

## **Penguatan *Civic Skills* Melalui Pelatihan Literasi Keuangan untuk Kader PKK di RW 03 Kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur**

Yasnita<sup>1</sup>, Raharjo<sup>2</sup>, Chanisa Putri Tertia<sup>3</sup>, Chiquitita Nikita Budi Putri<sup>4</sup>, Fairus

Jasmin<sup>5</sup>, Sasha Andini<sup>6</sup>, Peni Pinanditha<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup> *Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta*

[\\*yasnita@unj.ac.id](mailto:*yasnita@unj.ac.id)

### **Abstract**

This article is the result of a community service activity aimed at strengthening civic skills through financial literacy training for PKK cadres in RW03, Jatinegara Kaum Village, East Jakarta. The training activity was conducted in five stages: ice breaking and introductory material, simulation, group discussion, presentation, and review. An appreciative inquiry approach was employed, focusing on the best practices that PKK cadres can utilize to develop financial management skills.

Data collection was carried out through observation and interviews with all participants involved in the activity. The data was then analyzed and presented in a descriptive narrative form. Data analysis was conducted using thematic analysis, confirmed by the opinions of key informants (Chairperson of PKK RW03). The results showed that participants were very enthusiastic about the activity, stating that it was easy to understand, enjoyable, applicable, and highly beneficial for housewives, who are the household financial managers. The learning approach used enhanced the knowledge and skills of PKK cadres in financial management, particularly in distinguishing between needs and wants. Additionally, this training activity fostered camaraderie and collaboration among all participants.

**Keywords:** Civic Skills, Literacy, Finance, PKK Cadres

### **Abstrak**

Artikel ini adalah hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menguatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) melalui pelatihan literasi keuangan bagi kader PKK RW03 Kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui 5 tahap, yaitu *Ice breaking* dan pemberian materi pengantar, simulasi, diskusi kelompok, presentasi dan review. Pendekatan yang dilakukan adalah *appreciative inquiry*. Melalui pendekatan ini, penguatan keterampilan kewarganegaraan difokuskan pada hal terbaik apa yang dapat dilakukan oleh Kader PKK agar memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan. Data kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Analisis data dilakukan dengan analisis tema yang dikonfirmasi pada pendapat informan kunci (Ketua PKK RW03). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dengan kegiatan ini dan menyatakan bahwa kegiatan ini mudah dipahami, menyenangkan, aplikatif, dan sangat bermanfaat bagi Ibu rumah tangga yang merupakan manajer keuangan rumah tangga. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK dalam mengelola keuangan dengan kecerdasan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Di samping itu, kegiatan pelatihan ini juga dapat meningkatkan keakraban dan kolaborasi diantara seluruh peserta. Kegiatan ini berkontribusi dalam

menguatkan civic skills warga negara, khususnya Ibu rumah tangga dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan sejahtera.

**Kata kunci:** *Civic Skills*, Literasi, Keuangan, Kader PKK

## 1. PENDAHULUAN

Ibu, merupakan kelompok populasi warga negara yang memiliki peran sentral dalam keluarga, bahkan ada yang mengatakan bahwa Ibu adalah pilar kesejahteraan keluarga. Tanggung jawab Ibu tidak hanya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, namun juga mengelola keuangan (Dwilita & Sari, 2020). Maka, wajar jika Ibu dijuluki sebagai “Menteri Keuangan” dalam rumah tangga yang harus peka untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga tidak terjebak pada pengeluaran yang impulsif yang dapat mengganggu stabilitas keuangan rumah tangga.

Ironisnya, pada tahun 2023 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa ibu rumah tangga menempati urutan ketiga sebagai kelompok yang paling banyak terlibat pinjaman online, setelah guru dan korban PHK. Selain pinjol, ibu rumah tangga juga seringkali terlibat pinjaman pada “bank keliling atau rentenir”. Menurut hasil interaksi dengan beberapa orang ibu-ibu rumah tangga, disimpulkan bahwa umumnya uang hasil pinjaman online digunakan untuk membeli gaya hidup, seperti mengganti handphone, membeli kulkas baru, membeli pakaian baru, dan sebagainya. Ibu terjebak pada keinginan karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan. Sebagai kelompok warga negara yang memiliki peran sentral dalam rumah tangga dan mencetak generasi penerus, dipandang perlu untuk membekali kaum Ibu dengan *skills* atau keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang meliputi keterampilan intelektual dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks permasalahan di atas, maka keterampilan kewarganegaraan yang ingin dikuatkan adalah literasi keuangan agar Ibu dapat menjaga keseimbangan keuangan dan menjadi teladan bagi anak-anaknya sebagai generasi penerus bangsa.

Untuk mendapatkan dampak yang lebih kuat dan pengimbasan yang lebih luas, maka perlu ditentukan kelompok sasaran sebagai lembaga mitra. PKK RW 03 Kel. Jatinegara Kaum Jakarta Timur terpilih sebagai mitra pelaksanaan kegiatan, dengan asumsi bahwa ibu-ibu di lingkungan ini rentan terhadap berbagai persoalan keuangan.

Pelatihan literasi keuangan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan individu dan perubahan sikap serta perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

## **2. TINJAUAN LITERATUR**

Kemajuan teknologi informasi dan semakin berkembangnya gaya hidup konsumtif, berdampak besar terhadap tatanan kehidupan warga negara. Pengaruh iklan berbagai produk, aplikasi pinjaman online, judi online dan sebagainya, seolah menjebak kehidupan warga negara dari berbagai penjuru. Membeli, meminjam tanpa memperhatikan kondisi dan prinsip keuangan menjadi fenomena yang massif akhir-akhir ini. Banyak hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa masyarakat Indonesia makin konsumtif (Arianti,2021) yang pada akhirnya terjebak pada berbagai fasilitas pinjaman uang, khususnya pinjaman online. Menurut OJK, Ibu rumah tangga merupakan salah satu kelompok terbesar yang terjebak pada pinjaman online (OJK,2023). Selain pinjol, ibu rumah tangga juga seringkali terlibat pinjaman pada “bank keliling” atau ‘rentenir”. Menurut hasil interaksi dengan ibu-ibu, penyebab utama dari perilaku ini adalah karena pengelolaan keuangan yang salah atau lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Hal ini disebabkan karena rendahnya literasi keuangan ibu rumah tangga (Nihayah, Vanni, et al., 2022).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ditemukan bahwa indeks literasi keuangan 38,03 persen dan indeks inklusi keuangan 76,19 persen (MELDASARI, 2022). Artinya, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap keuangan 38,03 persen, sedangkan tingkat pemanfaatan masyarakat terhadap produk dan jasa layanan keuangan 76,19 persen. Terjadinya kesenjangan antara tingkat pemahaman dan pemanfaatan terhadap produk/jasa layanan keuangan ini sangat beresiko menimbulkan penipuan, kerugian, dan berbagai tindakan terror lainnya yang memiliki potensi kerugian finansial yang besar juga menjadi perhatian serius (Handayati & Trisnawati, 2022).

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, pada point 4 Ketentuan Umum dijelaskan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Sedangkan edukasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan.

Definisi OJK ini sejalan dengan pendapat Mutiara dan Agustian, yang menyatakan bahwa literasi keuangan diartikan sebagai proses meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat agar lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Mutiara & Agustian, 2022). Literasi keuangan itu sendiri memiliki 4 aspek, yaitu pengetahuan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi (Chen dan Volpe dalam (Rita & Santoso, 2015).

Lebih lanjut, Oseiufah dan Emmanuel Kojo (dalam (Dwilita & Sari, 2020) menyatakan terdapat 3 indikator literasi keuangan/finansial, yaitu; (1)*Financial Knowledge*: Indikator ini mengukur pengetahuan seputar terminologi-terminologi keuangan seperti tingkat suku bunga bank, kartu kredit, pasar saham, hingga berbagai layanan jasa perbankan; (2)*Financial Attitudes*: yaitu ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, seperti merencanakan program keuangan pensiun, hingga menjalankan kebijakan pemerintah dalam pajak; (3)*Financial Behaviour*: yang berorientasi untuk spending dan saving. mencatat dan menyimpan catatan keuangan pribadi, serta mengelola utang dan kredit sesuai cash flow perusahaan (Dwilita & Sari, 2020).

Maka dari itu, seorang Ibu idealnya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai literasi keuangan yang diharapkan dapat berkontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Febrianti, Nur, & Juwita, 2023).

### **3. METODE**

Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menguatkan *civic skills* kader PKK RW 03 Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur melalui kegiatan pelatihan literasi keuangan. Jumlah peserta terdiri dari 25 orang yang terdiri dari Kader PKK.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melaksanakan audiensi dengan lembaga mitra, menentukan waktu dan peserta, pelaksanaan kegiatan, refleksi, dan

evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Juli 2024 di kediaman salah seorang warga RW03 yang dimulai dengan pembukaan, *ice breaking*, penyampaian materi pengantar yang berisi point-point edukasi tentang pentingnya literasi keuangan dan implikasinya terhadap kestabilan keuangan keluarga dan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Setelah itu dilakukan simulasi, diskusi, refleksi dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dan observasi peserta selama kegiatan berlangsung kepada peserta.



**GAMBAR 1.** Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *appreciative inquiry*, yaitu sebuah pendekatan yang berpusat pada sisi terbaik yang dapat dilakukan oleh individu maupun organisasi untuk menemukan sebuah solusi yang paling mungkin (Cooperider *et al*, 2008). Subjek dari kegiatan PKM ini adalah Ibu PKK RW 03 Kelurahan Jatinegara Kaum, Pulogadung Jakarta Timur.



**Gambar 6.** Tahap 5 D  
(Cooperider, D; Whitney, D; Stavros, J.M, 2008).

**GAMBAR 2.** Appreciative Inquiry (Cooperider *et al*,2008)

### **Ice Breaking dan Pemberian Pengantar Materi**

Untuk mencairkan suasana dan menjalin relasi yang lebih akrab dan hangat dengan peserta, dilakukan *ice breaking*. Peserta sangat gembira, antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan.

Setelah itu, narasumber memberikan materi pengantar untuk menguatkan “WHY” literasi keuangan. Berbagai fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan diungkap, sehingga peserta mendapatkan argumentasi yang kuat mengapa kegiatan ini perlu dilakukan. Pada tahap pertama (*definisi*), ditetapkan intervensi yang akan dilakukan. Dalam hal ini adalah pelatihan literasi keuangan.

Selanjutnya, pada *tahapan kedua (discovery)*, untuk mengawali pertemuan, peserta diminta untuk menceritakan hal-hal baik yang telah dilakukan terkait dengan pengelolaan keuangan. Umumnya peserta menjawab telah membuat perencanaan keuangan, meski belum sesuai harapan. Pada *tahap ketiga (dream)* peserta menuliskan mimpi tentang kondisi keuangan keluarga, semua peserta bermimpi memiliki kondisi keuangan yang stabil dan dapat mewujudkan mimpi-mimpi.

### **Berlatih Membedakan Kebutuhan dan Keinginan**

Pada *tahap keempat (design)*, peserta berlatih untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. Setiap peserta diminta untuk mendaftar barang yang dibeli selama 1 minggu terakhir dengan klasifikasi kebutuhan dan keinginan. Setelah itu dilakukan review untuk mengkonfirmasi kesesuaian pengelompokannya. Pada sesi ini peserta menyatakan telah mendapat ilmu atau wawasan baru terkait bagaimana membedakan kebutuhan dan keinginan.

### **Diskusi Kelompok**

Setelah menyimak materi, dan berlatih membedakan kebutuhan dan keinginan, peserta mendapatkan 1 kasus untuk didiskusikan. Melalui kasus ini, peserta berlatih untuk peka, kritis dan bijak dalam membuat perencanaan, pengelolaan, dan mengatur keuangan sehingga pada *tahap kelima tercapai tujuannya (Destiny)*.



**GAMBAR 3.** Diskusi Kelompok

### **Presentasi dan Simulasi**

Setelah diskusi, peserta melakukan presentasi dan dilanjutkan dengan review dan refleksi sehingga peserta dapat mengkonstruksi konsep literasi keuangan berdasarkan pengalaman memecahkan kasus.



**GAMBAR 4.** Presentasi Kelompok

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan literasi keuangan bagi Kader PKK RW03 Kelurahan Jatinegara Kaum, Jakarta Timur ini menghasilkan beberapa hal penting yang sangat bermanfaat bagi Ibu-Ibu Kader PKK RW03 yang memiliki peranan penting sebagai fasilitator dan penggerak masyarakat. Literasi keuangan yang dimiliki oleh Ibu-Ibu PKK dapat menjaga kestabilan keuangan keluarga dan menjadi teladan bagi anak-anaknya, serta mencegah Ibu agar tidak terjebak pada pinjaman online atau hutang yang tidak perlu, sehingga akan tercipta komunitas masyarakat yang berkualitas dan sejahtera.

## **Pemahaman Tentang Literasi Keuangan**

Mengutip OJK, bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan pengetahuan baru yang paling mendasar tentang pengelolaan keuangan, yaitu membedakan kebutuhan dan keinginan. Kesulitan membedakan kedua hal ini seringkali menjebak Ibu rumah tangga pada perilaku konsumsi yang impulsive. Setelah mendapatkan pengetahuan, Ibu dapat membuat anggaran dan mengatur prioritas, membuat keputusan yang tepat, bahkan dapat menyisihkan uang belanja untuk menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang.

## **Membedakan Kebutuhan dan Keinginan**

Salah satu keterampilan dan kecakapan utama dalam literasi keuangan adalah dapat membedakan kebutuhan dan keinginan. Philip Kotler et al. (1996) dalam bukunya tentang prinsip marketing, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh rasa kekurangan terhadap suatu hal, yang jika tidak dipenuhi akan berdampak pada kualitas hidup yang berada di bawah kewajaran. Kebutuhan umumnya adalah kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari ; *Kebutuhan fisik*: makanan, pakaian, dan keamanan; *Kebutuhan sosial*: memiliki seseorang dan kasih sayang; *Kebutuhan individual*: pengetahuan dan kemampuan mengekspresikan diri.

Sementara itu, keinginan merupakan pengembangan kebutuhan yang dibentuk oleh pengalaman pribadi, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta budaya masing-masing individu. Semakin banyak terpapar iklan, maka akan semakin banyak keinginan yang timbul. Keinginan itu bersifat tak terbatas. Kotler (1996) menjelaskan bahwa perkembangan dalam ilmu marketing berimplikasi pada semakin kuatnya keinginan manusia untuk memiliki sesuatu.

Kedisiplinan dalam memprioritaskan kebutuhan dapat menjadi kunci keberhasilan pengelolaan keuangan. Ketika dilakukan analisis terhadap barang-barang yang dibeli Ibu, masih didominasi oleh keinginan, dan para peserta berjanji akan memperbaiki kebiasaan tersebut. Penetapan prioritas kebutuhan dapat membantu dalam mengambil setiap keputusan untuk pengeluaran.

## **Kerja Sama antar Peserta**

Robert L. Clistrap dalam Roestiyah (2008) menyatakan “Kerja sama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama” (Clistrap, 2008). Dalam konteks kegiatan ini, hal yang awalnya dianggap rumit, dapat dikerjakan dengan mudah dan lebih cepat oleh setiap kelompok. Hal ini juga disebabkan oleh adanya dorongan dan kepentingan yang sama, yaitu belajar untuk mengelola keuangan.

Pada dasarnya kerja sama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya; demikian pula sebaliknya.

Peserta kegiatan pengabdian, yang terdiri dari kader PKK berpartisipasi dalam serangkaian diskusi yang mendorong kerja sama. Melalui pendekatan *appreciative inquiry*, peserta diajak untuk berfokus pada tindakan positif yang dapat dilakukan untuk mengelola keuangan secara bijak. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk saling berbagi pemahaman dan pengalaman, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya literasi keuangan. Kerjasama ini bukan hanya menjadi bagian dari pembelajaran tetapi juga mewujudkan semangat saling membantu, belajar dari satu sama lain.

## **Penguatan Civic Skills Melalui Literasi Keuangan**

Kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam masyarakat, salah satunya adalah dalam meminimalisir semakin bertambahnya jumlah Ibu rumah tangga yang terjerat pinjaman online. Mengapa Ibu rumah tangga perlu diselamatkan? Karena Ibu rumah tangga, merupakan salah satu kelompok warga negara yang memiliki peran sentral dalam rumah tangga dan

mencetak generasi penerus. Tidak hanya menjadi manajer dalam rumah tangga, Ibu adalah teladan yang mewariskan kebiasaan. Literasi keuangan yang baik akan berdampak jangka panjang, tidak hanya menjaga stabilitas keuangan keluarga, namun juga berkontribusi pada terciptanya tatanan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Literasi keuangan dalam konteks ini merupakan bagian dari *civic skills*.

*Civic skills* meliputi keterampilan intelektual dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Niemi dan Junn dalam buku *The Civic Development of 9<sup>th</sup>-Through 12<sup>th</sup> Grade Students in the United States*, *civic skills* meliputi kemampuan intelektual dan partisipasi aktif dalam kehidupan publik, yang sangat penting untuk pengembangan warga negara yang bertanggung jawab (Niemi & Chapman, 1999). Sementara Dalton dalam bukunya yang berjudul *The Good Citizen: How a Younger Generation is Reshaping American Politics* menyatakan bahwa *civic skills* tidak hanya mencakup keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik tradisional, tetapi juga keterampilan untuk terlibat dalam bentuk-bentuk partisipasi sosial yang lebih informal dan kolaboratif (Dalton, 2008).

Literasi keuangan dan *civic skills* berperan penting dalam membantu individu, termasuk ibu rumah tangga dan generasi muda, berpikir kritis serta membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Niemi dan Junn (1998) menyoroti bagaimana keterampilan ini memungkinkan seseorang memahami dampak keuangan terhadap keluarga dan masyarakat, sementara Dalton (2008) menekankan pentingnya *civic skills* dalam memahami dinamika ekonomi dan politik.

Kader PKK RW 03 yang menjadi peserta pelatihan ini, diharapkan dapat menjadi fasilitator akan dapat membawa dan membagikan pengetahuan mereka kepada keluarga dan komunitas yang lebih luas, menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang mempromosikan praktik baik ini.

## 5. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta telah dilaksanakan secara maksimal. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK dalam mengelola keuangan dengan kecerdasan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Di samping itu, kegiatan pelatihan ini juga dapat meningkatkan keakraban dan kolaborasi diantara seluruh peserta. Metode pelatihan yang variatif dan menarik terbukti dapat meningkatkan antusias, semangat, fokus serta konsentrasi peserta selama mengikuti kegiatan pengabdian. Kegiatan ini berkontribusi dalam menguatkan *civic skills* warga negara, khususnya Ibu rumah tangga dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan sejahtera.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pimpinan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pengurus RW 03 Jatinegara Kaum, Jakarta Timur selaku mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## 7. REFERENSI

- Arianti, Baiq Fitri (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Banyumas: Pena Persada.
- Clistrap, L. R. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Dalton, J. R. (2008). *The Good Citizen: How a Younger Generation Is Reshaping American Politics*. CQ Press.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 184-197.
- Febrianti, N., Nur, S. M., & Juwita, S. R. (2023). Penguatan Civic Skills Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Partisipasi Mahasiswa Sebagai Warga Negara. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 14-21.
- Handayati, P., & Trisnawati, N. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Digital dalam Upaya Meminimalkan Korban Pinjaman Online. *Idea Pengabdian Masyarakat*.
- MELDASARI, Y. (2022, Juni). *PT Kompas Media Nusantara*. Retrieved from kompas.id: [https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/06/19/mewujudkan-mimpi-keluarga-its-my-dream?open\\_from=Search\\_Result\\_Page](https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/06/19/mewujudkan-mimpi-keluarga-its-my-dream?open_from=Search_Result_Page)
- Mutiara, I., & Agustian, E. (2022). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN (FINANCIAL LITERACY) BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DITENGAH PANDEMI COVID-19. *Journal of Sustainable Business Hub*.
- Niemi, R. G., & Chapman, C. (1999). *The Civic Development of 9th-Through 12th-grade Students in the United States*. DIANE Publishing.
- OJK. (2017). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved from ojk.go.id: <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2030%20-%20Literasi%20Keuangan.pdf>
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2015). LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN PADA DANA PENDIDIKAN ANAK. *Jurnal Ekonomi*, 212-227.
- Verawati, A., & Affandi, I. (2016). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN

KEWARGANEGARAAN (Studi Deskriptif Analitik Pada Masyarakat Talang Mamak Kec. Rakit Kulim, Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau) . *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 77-90.